BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari sebelumnya peneliti memiliki kesimpulan bahwa tinjauan peneliti mengenai kondisi alam di daerah Kabupaten Gunungkidul lahan area tandus dan kering sebab daerah Kabupaten Gunungkidul memiliki bentuk tanah batuan gamping serta berbukit-bukit, daerah ini disebut dengan *karst*. Di kawasan *karst* terdapat air yang mengalir dari permukaan kemudian menjadi sungai bawah tanah yang menjadi pemasok kebutuhan air yang berada di bawahnya dan pemasok ketersediaan air tawar dan bersih bagi kehidupan manusia, hewan dan tanaman. Kondisi ini memang tidak menguntungkan air di permukaan mengalir turun yang mengakibatkan lahan menjadi kering dan tanah tidak subur.

Kondisi masyarakat khususnya petani disekitar hutan tergolong tidak mampu/miskin. Masyarakat di pedesaan cenderung lebih tinggi tingkat kemiskinannya sebab dihadapkan pada masalah rendahnya mutu sumberdaya manusia, terbatasnya pemilikan tanah, kondisi tanah yang relatif kurang subur, banyaknya rumahtangga yang tidak memiliki aset, terbatasnya alternatif lapangan kerja, degradasi sumber daya alam dan lingkungan hidup, lemahnya kelembagaan dan organisasi masyarakat, dan ketidakberdayaan dalam menentukan harga produk pertanian yang dihasilkan.

Petani disekitar hutan tidak memiliki pengetahuan yang cukup mumpuni dalam pengelolaan hutan. Mereka menanam hutan yang dibiarkan tumbuh sendiri dan menanam tanaman lain disekitar pohon atau dengan teknologi campuran. Hal ini menyebabkan kondisi pohon tumbuh tidak optimal sebab unsur hara yang dibutuhkan pohon terbagi untuk tanaman lain. Lahan hutan pohon jati yang dimiliki oleh petani rata-rata seluas 0.5 hektar.

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan maka CIFOR melalui kegiatan penelitian yang dilakukan membantu para petani disekitar hutan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. *Center for International Forestry Research* (CIFOR) merupakan suatu organisasi nirlaba internasional yang berdedikasi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, konservasi lingkungan dan berkeadilan; memiliki program *Improving Economic Outcomes for Smallholders Growing Teak in Agroforestry Systems in Indonesia* lokasi kegiatan penelitian berada di Kabupaten Gunung Kidul. Dalam kegiatan penelitiannya di Kabupaten Gunungkidul CIFOR memiliki program yang memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

a. Meningkatkan pengembalian bagi petani pohon jati dengan mengenalkan dan mengadaptasi teknologi silvikultural.
b. Menyediakan insentif untuk partisipasi petani pohon jati dalam produksi kayu jati yang menguntungkan dengan mengidentifikasi dan merancang skema pembiayaan.
c. Peningkatan akses pasar oleh petani pohon jati skala kecil.

Dengan tiga tujuan utama yang telah disebutkan CIFOR menemukan beberapa hambatan dalam upaya melakukan tiga tujuan utama, antara lain:

a. Petani masih menggunakan teknologi silvikultur yang masih tradisional
b. Petani kekurangan modal
c. Keterbatasan akses informasi pasar
d. Kebijakan yang kurang kondusif

Program *Improving Economic Outcomes for Smallholders Growing Teak in Agroforestry Systems in Indonesia* secara langsung mengubah tata cara pengelolaan hutan rakyat di Indonesia, khususnya di wilayah Kabupten Gunungkidul, serta diharapkan pemanfaatan hutan rakyat secara benar akan memberikan jaminan kontinuitas penyediaan bahan baku untuk industri perkayuan

dan jaminan kontinuitas dalam menyangga lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Gunungkidul.

Program tersebut berjalan sejak tahun 2007 hingga tahun 2010. Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa program penelitian yang dilakukan oleh CIFOR bekerjasama dengan mitra yaitu dalam menangani pengelolaan hutan rakyat di wilayah Kabupaten Gunungkidul dapat dikatakan berjalan dengan baik jika dilihat dari implementasi yang dilaksanakan, serta peningkatan kesejahteraan telah naik terukur dari angka Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, ini merupakan indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penelitian "Peranan Center for International Forestry Research (CIFOR) Melalui Program *Improving Economic Outcomes for Smallholders Growing Teak in Agroforestry Systems in Indonesia* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Pengelolaan Hutan Jati di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2007 – 2010)" hasilnya positif atau sesuai dengan hipotesis peneliti.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah keilmuwan, memperluas pemahaman, menambah wawasan, dan memberikan masukan bagi peningkatan pendapatan ekonomi serta pengelolaan kehutanan. Hasil Pengetahuan ini juga dapat dijadikan referensi umumnya bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini khususnya bagi mahasiswa program studi Ilmu Hubungan Internasional dan dapat digunakan sebagai pedoman pustaka lebih lanjut. Peneliti menyarankan apabila dilakukan penelitian lanjutan sebaiknya diberikan tambahan informasi atau data yang lebih banyak, penelitian sebaiknya

melengkapinya dengan metode wawancara yang lebih dalam, menggunakan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak dan lokasi pekerjaan yang lebih luas sehingga responden yang didapat pun dapat lebih bervariasi.

Berkaitan dengan kebijakan program penyediaan insentif untuk partisipasi petani pohon jati di wilayah Kabupaten Gunungkidul diharapkan adanya upaya penanganan berkala dari Dephutbun. Bentuk penanganan berkala dari Dephutbun bisa dalam bentuk pemberian benih pohon jati yang bersifat unggul, Benih yang unggul akan menunjukkan pertumbuhan yang maksimal jika ditanam pada lahan yang sesuai bagi pertumbuhannya Untuk mendapatkan bibit berkualitas yang sesuai dengan lahan petani dan sesuai dengan waktu penanaman, maka pengadaan benih perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Bagi CIFOR diharapkan adanya dapat supervisi secara berkala setelah kegiatan penelitian berakhir untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program ini serta apakah masih ada kendala yang menghambat setelah dilaksanakan program ini.

Mengenai insentif, insentif adalah dorongan atau faktor yang dapat memotivasi dilakukannya suatu tindakan. Insentif dalam bentuk langsung telah disebutkan bisa dalam bentuk benih unggul, namun insentif dalam bentuk tidak langsung dapat berupa bantuan teknis, dan pemasaran yang sejalan dengan kebijakan pada program ketiga yaitu kemudahan dalam mencapai akses pasar bagi petani skala kecil dengan adanya pelatihan dan penyuluhan.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti memberikan saran yang ditujukan pada pihak-pihak yang terkait dalam program penelitian ini, tujuannya untuk meningkatkan integritas, dan performa kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam hal penyajian data yang valid dan akurat. Oleh karena itu, bagi yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang sama, diharapkan dapat lebih menyajikan data-data yang

valid dan akurat. Oleh karena itu, bagi yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang sama, diharapkan dapat lebih menyajikan data-data yang valid dan akurat. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan studi kepustakaan serta studi lapangan yang terdiri dari wawancara; teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *accidental* dan teknis analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus serta menggunakan aktifitas analisis data yaitu *data display*.

Selain itu, diharapkan juga bagi yang hendak melakukan penelitian peningkatan kesejahteraan di Gunungkidul, diharapkan dapat melakukan kajiannya dari permasalahan dan sudut pandang yang berbeda atau menggunakan variabel penelitian yang berbeda, sehingga nantinya, akan memperluas wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.

Oleh karena itu bagi yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan objek dan variabel penelitian yang sama diharapkan untuk melakukan penelitian dengan metode dan teknik pengumpulan data yang berbeda, memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat serta melakukan kunjungan langsung ketempat studi kasus berada yaitu Gunungkidul, perlu disadari bahwa tidak mungkin mengamati dan mewawancarai seluruh pelaku yang terlibat dalam rangkaian penelitian ini, maka dari itu dipusatkan hanya pada proses bagian (tahapan) dan pelaku kuncinya saja.

Hasil penelitian ini kemudian menjadi sebuah titik awal untuk penelitian lainnya dalam pencapaiannya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia di sekitar hutan.